

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN OTOMATISASI
DAN TATA KELOLA KEUANGAN**

Trio Gunawan¹, C. Dyah Sulistyaningrum Indrawati², Susantiningrum³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret*

Email: triogunawan15@gmail.com; ciciliadyah@staff.uns.ac.id;
ning@staff.uns.ac.id

Abstract

The research was to find out there is or not: 1) the effect of self concept towards learning achievement on automation and finance administration; 2) the effect of self-motivated learning towards learning achievement on automation and finance administration; 3) the effect of self concept and self-motivated learning towards learning achievement on automation and finance administration. This research used quantitative research with a correlational research design. The population in this research were all students of class XI Automation and Office Administration at SMK Negeri 1 Klaten in the academic year 2018/2019 which amounted to 108 students. The sample in this research taken with proportional random sampling technique which amounted to 84 students. Data source from teacher and students. The data collection technique used questionnaire and documentation. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 23.0 program. The result of research showed that 1) there was a significant positive effect of self concept toward learning achievement on automation and finance administration ($t_{count} = 4,4801$, sign < 0,05); 2) there was a significant positive effect of self-motivated learning toward learning achievement on automation and finance administration ($t_{count} = 4,326$, sign < 0,05); 3) there was a significant positive effect of self concept and self-motivated learning toward learning achievement on automation and finance administration ($F_{count} = 48,654$, sign < 0,05). This result of research showed the amount of effective contribution together equal to 54,6% and the rest still 45,4% which effected by other variables which not entered in this research.

Keywords: Self Concept, Self Motivated Learning and Learning Achievement of Automation and Finance Administration

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat manusia (*long life education*). Usaha pengembangan sumber daya manusia salah satunya dilakukan melalui pendidikan, sehingga dapat dikatakan keberhasilan pendidikan merupakan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah melewati proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang optimal menjadi tanda bahwa siswa telah berhasil menguasai dan memahami materi diberikan oleh guru. Prestasi belajar harus senantiasa diperhatikan baik oleh guru maupun siswa sendiri, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah siap untuk masuk pada materi ataupun jenjang pendidikan selanjutnya, atau bahkan untuk mengetahui apakah siswa siap memasuki dunia kerja, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap untuk langsung terjun dalam dunia kerja.

Tuntutan untuk siap kerja menjadi salah satu alasan mengapa siswa SMK harus benar-benar menguasai materi yang diajarkan di sekolah sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Program keahlian yang diajarkan salah satunya adalah Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dimana lulusan bidang ini

diharapkan mampu bekerja dalam bidang tata kelola perkantoran dengan baik. Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai siswa program keahlian OTKP adalah kompetensi tata kelola keuangan.

Tingkat penguasaan siswa pada kompetensi tata kelola keuangan salah satunya dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan. Siswa dengan prestasi belajar OTK Keuangan yang baik dapat dikatakan sudah menguasai kompetensi keuangan yang diajarkan guru, dan sebaliknya siswa dengan prestasi belajar yang rendah dapat dikatakan belum menguasai kompetensi keuangan.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Klaten pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Nilai OTK Keuangan Kelas XI OTKP Tahun Ajaran 2018/2019

| No. | Kelas | Jumlah siswa | Jumlah siswa tuntas | Presentase tuntas (%) | Jumlah siswa tidak tuntas | Presentase tidak tuntas (%) |
|--------|-----------|--------------|---------------------|-----------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 1. | XI OTKP 1 | 36 | 19 | 53 | 17 | 47 |
| 2. | XI OTKP 2 | 36 | 15 | 42 | 21 | 58 |
| 3. | XI OTKP 3 | 36 | 11 | 31 | 25 | 69 |
| Jumlah | | 108 | 45 | 42 | 63 | 58 |

Sumber: Data Nilai Penilaian Akhir Semester Gasal SMK N 1 Klaten

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75 berjumlah 63 siswa atau sebesar 58% dari 108 siswa kelas XI OTKP. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI OTKP memiliki prestasi rendah pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan.

Prestasi belajar merupakan pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran dapat dipengaruhi berbagai faktor yang secara umum terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Djaali (2012: 99) menyebutkan ada lima faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Menurut Burns R.B. (1979: 355-357) prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh IQ tetapi juga dipengaruhi oleh kepribadian khususnya konsep diri yang merupakan seperangkat sikap yang bersifat dinamis dan dapat memunculkan motivasi untuk meraih prestasi akademik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Mustaqim dan Wahid (2003:63-67) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan bawaan
2. Kondisi fisik anak
3. Kondisi psikis anak
4. Kemauan dan kemandirian belajar

5. Sikap terhadap guru, mata pelajaran, dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri
6. Bimbingan
7. Ulangan/Tes

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu konsep diri. Menurut Alamsyah (2016 : 160) “konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, dan konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan dan mengarahkan seluruh tingkah laku individu”. Konsep diri sebagai inti dari kepribadian individu sangat penting dalam membantu mengarahkan perilaku individu. Seorang yang memahami dirinya sendiri dengan baik akan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam hal belajar.

Menurut Pardede (2008 : 146) “Konsep diri adalah gambaran deskriptif dan evaluatif individu mengenai diri sendiri, penelitian atau penaksiran mengenai diri sendiri, ataupun cara seseorang memandang dirinya sendiri”. Seorang dengan konsep diri positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki pemahaman moral yang baik, serta mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya. Maka dari itu, siswa yang memiliki konsep diri positif memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif.

Pengukuran konsep diri dapat dilakukan dengan menggunakan indikator konsep diri. Menurut Maslow dalam Muhammad Anas (2013: 68), indikator konsep diri yaitu meliputi pemahaman individu mengenai kondisi fisik, pemahaman mengenai aspek psikis, pemahaman mengenai aspek sosial serta pemahaman mengenai aspek moral pada diri individu sendiri.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas XI OTKP SMK N 1 Klaten, pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan, guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung bersikap pasif. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa cenderung memilih untuk diam dan tidak berpendapat ataupun bertanya walaupun sebenarnya siswa belum paham dengan materi tertentu yang dijelaskan guru didepan kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan diri pada siswa untuk berpendapat ataupun bertanya. Pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas juga terdapat siswa yang bersikap kurang kooperatif, yaitu siswa ada yang asyik mengobrol sendiri dengan temannya serta tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi didepan kelas, Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman moral pada diri siswa.

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar siswa tidak begitu memahami minat dan bakat yang dimiliki. Beberapa siswa tidak

memiliki tujuan dan alasan yang kuat mengapa mengambil program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman tentang diri siswa sendiri masih rendah serta siswa belum memiliki pandangan tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Selain itu, siswa juga merasa kurang diperhatikan oleh keluarga terutama dalam hal yang bersangkutan dengan kegiatan sekolah, seperti tidak adanya jam belajar bagi anak, dan tidak ada penghargaan ataupun hukuman atas apa yang diperoleh anak dari hasil belajar di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosa (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan $t_{hitung} 5,397 > t_{tabel} 1,993$.

Selain konsep diri, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Menurut Suhendri (2011 : 34) “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Haris Mudjiman (2006:15) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang

didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri.

Siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar yang tinggi memungkinkan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi dalam mencari sumber belajar secara mandiri guna memperdalam pengetahuannya mengenai berbagai hal termasuk materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Selain itu, siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan mengasah kemampuannya dengan cara menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri.

Pengukuran kemandirian belajar dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kemandirian belajar yang Menurut Mudjiman (2006: 11) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Kegigihan/ *Persistence*
Kegiatan belajar yang dilakukan merupakan kegiatan belajar yang lama, terus-menerus, tidak sering berhenti.
2. Konsistensi/ *Consistence*
Kegiatannya 'ajeg', berdisiplin, tidak malas-malasan.

3. Sistematis/ *Systematic*
Kegiatannya selalu terencana karena berorientasi kepada penguasaan suatu kompetensi.
4. Berorientasi pada tujuan/ *Goal orientedness*
Kegiatan belajarnya fokus, dengan *continuing evaluation* untuk mengukur pencapaian tujuan.
5. Inovatif/ *Innovative*
Selalu berusaha mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, termasuk jalan keluar baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan.
6. Kejelasan tindak lanjut/ *Follow-up clarity*
Tindak lanjut dari kegiatannya selalu jelas. Ini terkait dengan ciri *consistence* di atas.
7. Belajar untuk hidup/ *Learning for life*
Kegiatan belajar dilakukan setiap saat di sepanjang hidup, untuk bisa bertahan hidup atau mengembangkan kehidupannya

Berdasarkan hasil observasi, masalah lain yang juga mempengaruhi penguasaan materi siswa yaitu belum tersedianya buku paket keuangan. Hal ini membuat siswa tidak bisa mendalami materi pembelajaran, sebab sangat jarang siswa mau mencatat dengan lengkap materi pembelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Sementara sumber belajar yang diandalkan siswa hanya materi yang diberikan guru. Bagi guru sendiri belum tersedianya buku paket keuangan juga menimbulkan kesulitan. Guru harus mencari sendiri materi

pembelajaran yang akan disampaikan dari internet dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ada dalam bentuk KI dan KD.

Kurangnya sumber belajar menuntut adanya kemauan dan keaktifan untuk mencari tambahan materi pembelajaran secara mandiri untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, terutama bagi siswa. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan, kebanyakan siswa tidak mempunyai materi yang lengkap pada buku tulisnya. Selain itu siswa juga mengaku tidak mempunyai buku materi keuangan lain selain buku tulis yang selalu dibawa untuk mencatat materi dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif siswa untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri masih kurang.

Beberapa siswa juga masih suka mencontek hasil pekerjaan temannya baik itu tugas Pekerjaan Rumah (PR) maupun ketika dilakukan ujian. Selain itu, ketika diberikan tugas kelompok oleh guru, terdapat siswa yang tidak ikut serta secara aktif dalam proses pengerjaan tugas kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan kemandirian siswa dalam belajar masih rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romadhona (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI pada paket keahlian Administrasi

Perkantoran di SMK Sangkuriang Cimahi.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten selama 8 bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan Oktober 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data yaitu sumber data primer yaitu siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Klaten dan guru mata pelajaran OTK Keuangan. Serta sumber data sekunder yaitu dokumen prestasi belajar siswa semester genap yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran OTK Keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan mengenai konsep diri dan kemandirian belajar dengan jumlah item pernyataan valid masing-masing variabel

berjumlah 23 item pernyataan dan 29 item pernyataan, serta analisis dokumen prestasi belajar siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan.

Teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, uji f analisis regresi linier berganda, dan sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 23.0 for Windows dapat diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,175 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,223 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1 , X_2 terhadap Y.

3. Uji Multikolinieritas

Uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,667 dan nilai VIF dari X_1 sebesar 1,476 dan X_2 sebesar 1,476. Jadi nilai *tolerance* $0,667 > 0,10$, dan nilai VIF $1,476 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

4. Uji T

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} variabel konsep diri (X_1) sebesar 4,480. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($4,480 > 1,989$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 84 ($n-k-1$ atau $84-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan konsep diri (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Nilai t hitung kemandirian belajar (X_2) sebesar 4,326. Nilai ini lebih lebih besar dari t_{tabel} ($4,326 > 1,989$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 84 ($n-k-1$ atau $84-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

5. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 48,654 Sedangkan untuk $N = 84$ diperoleh f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,11. Oleh karena itu, f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($48,654 > 3,11$), maka H_0

ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Klaten.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 24,248 + 0,435x_1 + 0,327x_2.$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan prestasi belajar diperkirakan sebesar 0,435 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit konsep diri siswa (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,327 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kemandirian belajar (X_2).

7. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil R^2 sebesar 0,546 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (konsep diri dan kemandirian belajar) terhadap variable terikat sebesar 54,6%, sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

8. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- a) Sumbangan Relatif konsep diri (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan (Y) sebesar 53,5%.
- b) Sumbangan Relatif kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan (Y) sebesar 46,5%.
- c) Sumbangan Efektif konsep diri (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan (Y) sebesar 29,2%.
- d) Sumbangan Efektif kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan (Y) sebesar 25,4%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,480 > 1,98969$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$).
2. Ada pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$

(4,326 > 1,98969) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$).

3. Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (48,654 > 3,11) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Siswa

Berdasarkan angket yang telah dianalisis, menunjukkan skor rendah pada tingkat kejujuran dan kedisiplinan siswa yang rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Membiasakan bersikap jujur terutama pada saat mengerjakan tugas sekolah maupun saat mengerjakan soal ujian.
- b. Membuat target nilai belajar yang jelas.
- c. Membuat jadwal belajar mandiri secara tertulis.

2. Guru

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran OTK Keuangan, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam menumbuhkan sikap jujur dan kemandirian belajar siswa, guru

dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan informatif.
- b. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tidak monoton.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik.
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pembelajaran.
- e. Selalu mengadakan evaluasi setiap akhir proses pembelajaran.
- f. Melakukan program bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan sebesar 54,6%, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri dan kemandirian belajar, namun masih banyak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, R.B. (1979). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Terjemahan Eddy). Jakarta: Arcan.
- Mustaqim & Abdul, W. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Pardede, Y. O. K. (2008). Konsep diri anak jalanan usia remaja. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 146-151.
- Anas, Muhammad. (2013). *Psycologi Menuju Aplikasi Pendidikan*. Yogyakarta
- Rosa, N. M. (2015). Pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-logis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Mudjiman, H. (2006). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS.
- Romadhona, M. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di Smk Sangkuriang 1 Cimahi (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).